

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII.1 dan VII.2 di salah satu MTs di Kabupaten Kampar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya , diperoleh kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dapat mengupayakan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara keseluruhan.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *POGIL* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan dan berdasarkan KAM (tinggi, sedang). Namun berdasarkan KAM rendah Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *POGIL* tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
3. Peningkatan *self-efficacy* matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *POGIL* lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan dan berdasarkan KAM (tinggi, sedang). Namun berdasarkan KAM rendah Peningkatan *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *POGIL* tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran matematika di kelas karena dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta *self-efficacy* matematis siswa secara keseluruhan maupun ditinjau dari kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) siswa.
2. Soal-soal latihan yang diberikan di LKS sebaiknya benar-benar memperhatikan aspek pemecahan masalah matematis siswa sehingga siswa tidak terpaku hanya mengerjakan soal-soal rutin yang ada di buku teks atau LKS pada umumnya.
3. Jika memungkinkan, pada setiap diskusi dan presentasi dalam tiap pertemuan, sebaiknya guru mengkondisikan siswa agar bergantian tampil untuk presentasi sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk melatih kemampuan komunikasi matematisnya secara lisan.
4. Bagi peneliti lain hendaknya mengkaji lebih jauh hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan *self-efficacy* matematis siswa mengingat dalam penelitian ini hal tersebut belum dilakukan.